

ADAPTASI DAN TRANSFORMASI PARTAI GOLKAR DI SUMATERA BARAT ERA REFORMASI TAHUN 1998-2014

Satria Okatavianus, Erniwati, Hendra Naldi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Satriaoktavianus20@gmail.com

Abstract

This study describes the adaptation and transformation of post-reform golkar in West Sumatera. Whether the Golkar made a change ? And Whether these post-reform change affect the existence of the Golkar Party in West Sumatera. The Purpose of this reseach are: 1). Explaining How the Golkar Party doing Adaptation and Transformastion in West Sumatera for Reformation Era. 1). Expalaining the step of The Golkar Party still Exist in West Sumatera from 1998-2014. This reseach following the rules of Historical reseach that arrange on four stages, Including Heuristisch, Source Critism, Interpretation, and Hsitoriology. Based on the result of the reseach it could be counlude that The Golkar Party of West Sumatera was overhouled the organization structure and turned in to Golkar Party, Consolidated, Sosialized, Registering the best people for every election period. From and stengthen AMPG and KPPG, Establish good relation with the society, give some programs that needed for people, carry out the Karakterdes(Kader Penggerak Desa) and Karsinal (Kader Penggerak Fungsional). Evan so, in 2014 period The Golkar Party was not maximal on doing party regeneration and The Golkar Party was not Worked.

Keyword : *Golkar Party, Adaptation, Transformation, Existence.*

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang Adaptasi dan Transformasi yang dilakukan oleh Golkar pasca Reformasi di Sumatera Barat. Apakah Golkar melakukan perubahan? dan apakah perubahan pasca Reformasi tersebut mempengaruhi Eksistensi Golkar di Sumatera Barat ? Dan Bagaimana Golkar melakukan Adaptasi dan Transformasi?. Tujuan Penelitian ini adalah 1). Menjelaskan bagaimana Partai Golkar melakukan Adaptasi dan Transformasi di Sumatera Barat era Reformasi 2). Menjelaskan langka-langkah Partai Golkar di Sumatera Barat tetap Eksis dari tahun 1998 - 2014. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Sejarah, yaitu dengan menggunakan data-data Dokumen dan wawancara, yang kemudian akan menghasilkan sebuah kajian. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Partai Golkar Provinsi Sumatera Barat merombak Struktur Organsasi dan berubah menjadi Partai Golkar , melakukan konsolidasi, sosialisasi, mendaftarkan celeg yang berkualitas setiap periode pemilu, membentuk dan memperkuat AMPG dan KPPG, Menjalain hubungan yang baik dengan

masyarakat, memberikan program yang dibutuhkan rakyat, melakukan kaderisasi Karakterdes (Kader Penggerak Teritorial Desa) dan Karsinal (Kader Fungsional). Walaupun demikian periode 2014 Partai Golkar sudah tidak maksimal dalam melakukan kaderisasi partai dan Program Partai Golkar tidak berjalan.

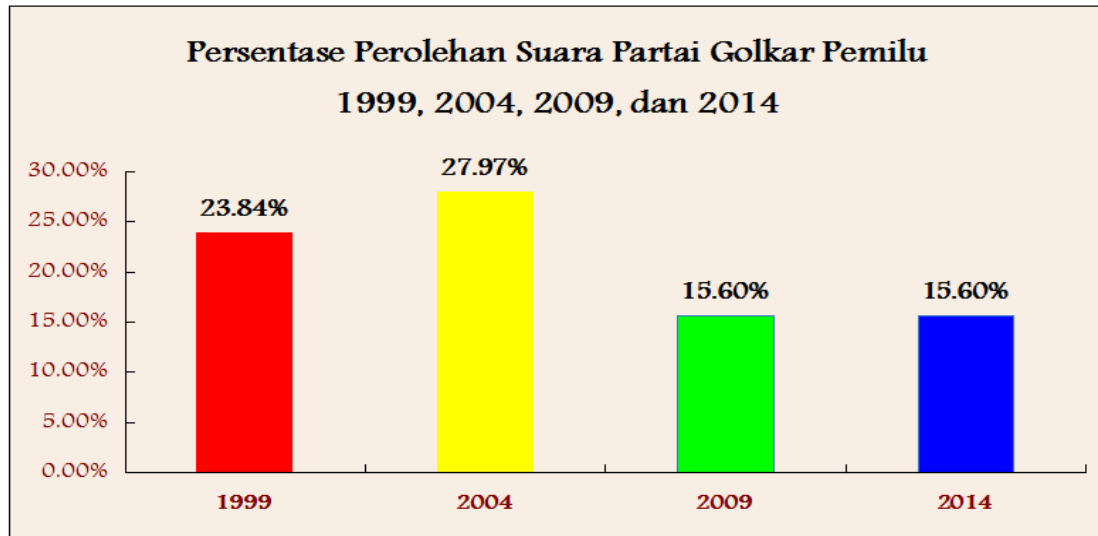
Kata kunci : Partai Golkar, Adpatasi, Tranformasi, Eksistensi

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 1998 di Indonesia terjadi Krisis Moneter, dan berdampak luas terhadap kehidupan masyarakat. Seketika masyarakat bereaksi keras terhadap pemerintahan Soeharto, protes terjadi dimana-mana memaksa Soeharto lengser dari Kursi Kepresidenan. Tidak hanya Soeharto yang mendapatkan protes, Golkar sebagai kendaraan politik Soeharto juga mendapatkan kecaman untuk di bubarkan. Akhirnya Soeharto mengundurkan diri dari kursi Kepresidenan. Bagaimana dengan Nasib Golkar?, ternyata Golkar bertahan di era Reformasi dengan melakukan Transformasi diri menjadi Partai Golkar.

Bertahannya Golkar di era Reformasi di tingkat Pusat apakah juga memiliki dampak yang sama dengan daerah khususnya di Sumatera Barat ?. Ini menjadi menarik bagi penulis untuk menelitinya lebih lanjut. Penulis juga didukung dengan Data-data yang penulis temukan dilampangan berikut:

Tabel 1.
Persentase Perolehan Suara Partai Golkar 1999-2004



Sumber: Diolah dari data KPU Sumatera Barat

Dari Grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pada pemilu 1999 Partai Golkar di Sumatera Barat memperoleh 23.84 % suara dan mendapat peringkat ke 2, tahun 2004 Partai Golkar menjadi partai pemenang Pemilu dengan perolehan suara yaitu 27.97 %, pada tahun 2009 Partai Golkar mendapat peringkat ke 2 dengan perolehan suara yaitu 15.60 % suara serta tahun 2014 Partai Golkar di Sumatera Barat kembali menjadi Pemenang Pemilu dengan perolehan suara 15.60 % .¹ Grafik di atas menunjukkan bahwa Partai Golkar mampu bertahan di setiap pemilu di Provinsi Sumatera Barat. Bagaimana Partai Golkar mampu mempertahankan eksistensinya sebagai Partai Politik di Sumbar. Dan Bagaimana Partai Golkar di Sumatera Barat melakukan Adapatsi dan transformasi pada masa Reformasi tahun 1998-2014 ?. Oleh sebab itu penulis tertarik mengkaji lebih dalam untuk membuktikan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

¹ Diolah dari data KPU Sumatera Barat perolehan suara Partai Golkar 1999,2004, 2009, dan 2014

Penelitian tentang Partai Golkar juga pernah dilakukan oleh Wiratulyeni dengan judul “ Partai Golkar dari Pemilu 1999 Hingga 2004 (Studi kasus Sumatera Barat)”² dalam penelitian tergambar bahwa Partai Golkar tetap eksis terutama untuk masyarakat Sumatera Barat disebabkan oleh Partai Golkar mempunyai jaringan yang luas dan melakukan pendekatan dalam masyarakat sehingga Partai Golkar mengakar dari Desa sampai Kota. Penelitian ini hanya sampai tahun 2004, penulis akan mengkaji tentang Partai Golkar ini sampai tahun 2014.

Teori yang penulis pakai yaitu Adaptasi dan Transformasi untuk menganalisis kajian ini. Adaptasi dan Transformasi yang dilakukan oleh partai Golkar itu adalah mengemukakan ide Golkar baru, mengganti AD dan ART partai, menghapus posisi ketua dewan Pembina di dalam struktur partai yang sebelumnya posisi ketua dewan pembina diisi langsung oleh Presiden Soeharto. Kebijakan itu menegaskan bahwa partai golkar telah memutuskan mata rantai dengan pemerintah orde baru. Adapatasi dan Transformasi yang dilakukan tersebut berdampak kepada Eksisnya Partai Golkar di tingkat Nasional. Ini menjadi menarik bagi penulis untuk dikaji lebih lanjut, apakah eksistensi tersebut juga dialami oleh Daerah yang ada di Indonesia khususnya Sumatera Barat?, Bagaimana Partai Golkar Sumatera Barat melakukan Adaptasi dan Transformasi tahun 1998-2014?

II. METODE

Penelitian ini mengikuti kaidah-kaidah dalam peneltian sejarah yang tersusun dalam empat tahap diantaranya Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Pada tahap *heuristik* merupakan dikumpulkan sumber-sumber sejarah primer dan sekunder. Dalam penelitian ini yang pertama data yang harus di cari adalah data sekunder. Data sekunder di dapat dari study pustaka yaitu di perpustakaan UNP, perpustakaan Jurusan Sejarah, dan Perpustakaan DPD Partai Golkar Sumbar.

² Wiratulyeni. (2005).*Partai Golkar dari Pemilu 1999 Hingga Pemilu 2004* (Studi Kasus Sumatera Barat), *Skripsi*, Padang UNP

Data sekunder ini juga bisa di dapat dari media online (jurnal dan artikel) yaitu di J-Store, E- Book dan lain. Setelah data sekunder di dapat berulah data primer. Data primer di dapat dari study dokumen dan study lapangan. Study dokumen berupa Arsip AD/ART Partai Golkar,Keputusan rapat Partai Gokar, foto kegiatan Partai, koran sejaman (haluan dan singgalang) . Study lapangan dapat berupa Wawancara, (ketua Partai Golkar sejaman), tokoh Sumatera Barat, partisipan Partai Golkar, kader Partai Golkar sejaman , pengurus Partai Golkar , pandangn ormas terhadap Partai Golkar .

Tahap kedua yaitu *kritik sumber* yaitu melakukan pengujian terhadap keaslian otensitas dan keaslian (kedibilitas) data sumber yang ditemukan melalui kritik eksternal dan internal. Tahap ketiga yaitu *Eksplanasi dan interpretasi* yaitu analisis sejarah Tahap keempat adalah *Historiografi* yaitu penyajian hasil penelitian dalam bentuk penelitian ilmiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Golkar Pada Masa Orde Baru

Sejak tahun 1960-an Golongan Karya dirancang sebagai senjata yang dapat digunakan sebagai kekuatan untuk mengimbangi pengaruh Partai Komunis Indonesia (PKI) beserta kekuatan-kekuatan sayap kiri lainnya.³ Upaya yang dilakukan Golkar adalah membentuk Organisasi tandingan yang bernama SOKSI (Serikat Organisasi Karyawan Seluruh Indonesia),MKGR(Musyawaharah Kekeluargaan Gotong Royong) dan Kosgoro (Koperasi Serba Guna Gotong Royong) untuk menyaingi SOBSI (Serikat Organisasi Buruh Seluruh Indonesia) yang merupakan *onderbouw* PKI. Dalam perkembangannya golongan-golongan fungsional ini membentuk Sekretariat Bersama Golongan karya (Sekber Golkar) yang berdiri sejak tanggal 20 Oktober 1964⁴.

³ Brian Andry Jatmiko.2010 *Dinamika Partai Golkar 1998-2004*. Skripsi.(Surakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan. Sebelas Maret University.)Hlm.17

⁴ *Sekber Golkar* adalah sekretariat bersama golongan karya untuk memelihara kekuatan anti-komunis

Sekber Golkar ini merupakan gabungan 61 organisasi Golongan Karya.⁵ Kehadiran Sekber Golkar kemudian berubah menjadi sebuah kekuatan politik dan identik dengan Partai Pemerintah sebab Golkar menjadi kendaraan politik bagi Orde Baru dimulai sejak 1968. Posisi ini membuat Golkar menjadi kuat dan selalu menjadi pemenang pemilu, yang diselenggarakan dalam pemilu 1971 (62,80 %), 1977 (62,11), 1982 (64,34 %), 1987 (73,16 %), 1992 (68,1 %) dan 1997 (74,51)⁶

2. Adaptasi dan Transformasi pada Masa Reformasi

Partai Golkar di Sumatera Barat pada tahun 1998 belum melakukan Transformasi diri pasca DPP partai sudah melakukan Munaslub. Akan tetapi Partai Golkar Sumatera Barat melakukan Upaya-upaya persiapan untuk mengikuti Pemilu tahun 1999 beriringan dengan memperbaiki citra partai di tengah-tengah masyarakat Sumatera Barat.

Setelah partai golkar mendeklarasikan diri sebagai Partai Golkar, semua DPD se Indonesia melakukan persiapan untuk pemilu 1999. Partai Golkar Sumatera Barat mempersiapkan strategi kemenangan yaitu *Pertama*, merangkul kembali TNI dan PNS, partai Golkar kembali merangkul TNI dan PNS yang pensiun dan keluarganya untuk mendapatkan suara. *Kedua*, Konsolidasi Organisasi, seperti MKGR, KOSGORO 1957, SOKSI, AMPI, HWK, MDI, AL-Hidayah dan Satkar Ulama Indonesia.⁷ *Ketiga*, Sosialisasi Golkar Baru kepada masyarakat. *Keempat*, menempatkan kader-kader yang berkualitas sebagai caleg.⁸

⁵ David Reeve .2013. *Golkar Sejarah Yang Hilang (Akar Pemikiran dan Dinamika)*. (Jakarta : Komunitas Bambu).Hlm. 258

⁶ Leo suryadinata.1992. *Golkar dan Militer : Studi tentang Budaya Politik*. (Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia).Hlm.165

⁷ *Wawancara* dengan Bapak H. Saidal Masfiyuddin, SH selaku kader Partai Golkar pernah menjabat sebagai Ketua Umum DPD Golkar Kabupaten Pesisir Selatan, Pengurus DPD Golkar Sumatera Barat dan Anggota Fraksi DPRD Provinsi Sumatera Barat, pada tanggal 24 Desember 2018

⁸ *Wawancara* dengan Bapak Drs. H. Darul Siska, selaku Koordid PP Wilayah Sumatera dan Koordid Organisasi dan Kaderisasi DPP Partai Golkar. Pada Tanggal 4 Januari 2019

Kelima, memberikan program-program kepada masyarakat. Adapun bentuk-bentuk program tersebut adalah mendorong pendidikan masyarakat sampai ke tingkat SMA, pengobatan gratis dan bantuan-bantuan sosial lainnya. Selain itu Golkar juga mempersiapkan program-program ekonomi kerakyatan sebagai solusi dari anjloknya ekonomi masyarakat tahun 1998. *Keenam*, Partai Golkar memiliki sistem yang kuat.

Ketujuh, Hubungan dengan masyarakat baik. Pada akhirnya pemilu 1999 dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 1999. Hasil pemilu tersebut menempatkan Partai Golkar di Sumatera Barat meraih kemenangan dengan perolehan suara 23,84 % atau setara dengan 12 kursi di DPRD Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 2.

Hasil Perolehan Kursi Partai Politik di DPRD Provinsi Sumatera Barat 1999⁹

No	Partai Politik	Jumlah Kursi
1	Partai Golongan Karya	12
2	Partai Amanat Nasional	11
3	Partai Persatuan Pembangunan	10
4	TNI/POLRI	6
5	PDI-Perjuangan	5
6	Partai Bulan Bintang	3
7	Partai Keadilan	2
8	Partai KAMI	1
9	Partai PUI	1
10	PP	1
11	PKB	1
12	PKP	1
13	PIIM	1
Total		55

Sumber: Memori DPRD Provinsi Sumatera Barat 1999-2004

Pasca Pileg 1999 Partai Golkar melaksanakan intruksi DPP untuk melaksanakan Musda. Musda Partai Golkar ini dilaksanakan pada tahun 2001. Musda VI Partai Golkar di Sumatera Barat kali ini melakukan Restrukturisasi partai, membentuk Organisasi Sayap Partai Golkar, mengembangkan Badan-badan dan

⁹ Data dari Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 1999

lembaga-lembaga, dan memperkuat konsolidasi Organisasi Masyarakat (Ormas) yang berafiliasi kepada partai Golkar dan memilih Ketua umum. *Pertama* restrukturisasi yang dilakukan oleh partai Golkar adalah menghapus struktur Dewan Pertimbangan di dalam AD/ART Partai. *Kedua*, membentuk organisasi sayap yaitu Angkatan Muda Partai Golkar (AMPG) dan Kesatuan Perempuan Partai Golkar (KPPG).

Ketiga, mengembangkan Badan-badan dan lembaga-lembaga, seperti Lembaga Pendidikan Kader (LPK), Badan Informasi dan Komunikasi (BIK), Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Keluarga Intelektual Muda Partai Golkar (KIMPG), dan Forum Komunikasi Tani Nelayan Karya Bangsa (FKTNKB). *Keempat*, memperkuat konsolidasi Organisasi Masyarakat (Ormas) yang berafiliasi kepada partai Golkar.

Kelima memilih Ketua Umum. Dalam Musdalub ke VI Partai Golkar 2001 yang diadakan di Hotel Pusako Bukittinggi ini terpilih H. Leonardy Harmainy, Dt. Bandaro Basa, S.IP, M.H sebagai Ketua Umum. Setelah Musda berakhir partai Golkar Sumatera Barat mempersiapkan diri untuk menghadapi pemilu 2004. Strategi untuk Pileg 2004 ini ada sedikit pembaharuan dan juga mempertahankan strategi lama yang di terapkan sebelumnya. *Pertama* merangkul pensiunan TNI dan PNS *Kedua* penggalangan dengan cara Pembinaan keluarga : sekasur, sedapur, sesumur dalam pembinaan ini kader partai golkar diwajibkan membina teman sekasurnya yaitu istrinya, teman sedapur yaitu anak-anaknya, sesumur yaitu tetangga atau sanak family.

Selain Pembinaan keluarga dibentuk juga Badan Penggalangan Pemilu sebagai strategi yang *ketiga* badan ini berguna untuk menggalang suara untuk partai golkar. *Keempat*, memberdayakan AMPG dan KPPG dengan cara melakukan pelatihan dalam bentuk Jamabore AMPG se Sumatera Barat *Kelima*, memberikan program-program kepada masyarakat. Dalam rangka mendekati diri kepada masyarakat partai golkar juga memberikan program-program kepada masyarakat. Adapun bentuk-bentuk program tersebut adalah Program keagamaan : Mubaliq cilik

.Program sosial : peduli kebencanaan Pemuda : olahraga, Akademik : dikampus dan juga bantuan-bantuan sosial lainnya.

Keenam, Partai Golkar memiliki Kepengurusan yang lengkap. Kepengurusan partai Golkar sangat lengkap mulai dari pusat sampai ke desa-desa. *Ketujuh*, Menjalinkan Hubungan baik dengan masyarakat. *Kedelapan*, Kaderisasi/Penggalangan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. *Karakterdes (Kader Penggerak Teritorial Desa) Karsinal (Kader Fungsional)*.

Kesembilan partai Golkar menurunkan kader-kader yang berkompeten. Kempanye demi kampanye terus dilakukan sampai akhirnya tiba waktu pemilihan umum legislatif pertama yang dilakukan secara langsung pada tanggal 5 April 2004. Pada pemilu 2004 partai Golkar berhasil menjadi pemenang Pemilu di Provinsi Sumatera Barat dengan perolehan suara sebanyak 27,97% atau setara dengan 16 kursi di DPRD Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 3

Hasil Perolehan Suara Partai Politik di Sumatera Barat 2004:

Peringkat	Partai Politik	No. Urut Partai	Perolehan Suara	Jumlah Kursi
1	Golkar	20	557,702/27.97%	16/29.09 %
2	PAN	13	285,567/14.32%	10/18.18%
3	PPP	5	242,335/12.15%	7/12.73%
4	PKS	16	232,793/11.68%	7/12.73%
5	PBB	3	120,967/6.07%	5/9.09%
6	PDIP	18	73,845/3.70%	4/7.27%
7	Demokrat	9	92,742/4.65%	3/5.45%
8	PBR	17	75,831/3.80%	3/5.45%

Sumber: Diolah dari KPU Prov. Sumatera Barat

Perolehan 16 Kursi di DPRD Provinsi Sumatera Barat dimanfaatkan Partai Golkar agar bisa membuat banyak program untuk masyarakat melalui dana Pokir Anggota Dewan. Keberhasilan Pileg 2004 memuluskan kembali Leonardy memimpin DPD Partai Golkar Sumatera Barat. Upaya-upaya untuk mempertahankan dominasi Partai Golkar di Sumatera Barat terus dilakukan. Upaya/strategi Partai Golkar untuk

menghadapi Pemilu 2009 adalah sebagai berikut *pertama*, merangkul kembali TNI dan PNS,

Kedua, Konsolidasi Organisasi. Konsolidasi ini dilakukan mulai dari tingkat pusat, Provinsi sampai di tingkat kecamatan. Konsolidasi ini dilakukan melakukan pelatihan atau pembekalan Orientasi Fungsionaris. Organisasi induk dan sayap Partai Golkar juga melakukan Konsolidasi.¹⁰ *Ketiga*, Mensosialisasikan kembali Partai Golkar kepada masyarakat. *Keempat*, menempatkan kader-kader yang berkualitas sebagai caleg di setiap Dapil se Sumatera Barat.

Kelima, Partai Golkar melakukan Apel Akbar. Apel Akbar ini dilaksanakan di Kabupaten Solok Selatan pada hari Rabu Tanggal 30 Maret 2008 pukul 10.00 WIB di Lapangan Bola Kaki Rimbo Tangah Durian Taruang Padang Aro. *Keenam*, Partai Golkar memiliki Program untuk masyarakat. Salah satu Program Partai Golkar yaitu bantuan Beasiswa kepada siswa dan Mahasiswa yang berprestasi akan tetapi kurang mampu secara finansial. *Ketujuh*, Hubungan Baik dengan Masyarakat. Sama halnya dengan 2004, pada pemilu 2009 ini Partai Golkar juga memaksimalkan bersilahturahmi dengan tokoh-tokoh masyarakat.

Kedelapan, Memperkuat lagi AMPG (Angkatan Muda Partai Golkar). *Kesembilan*, Karakterdes (Kader Penggerak Teritorial Desa) dan Karsinal (Kader Fungsional) Penjaringan kader / pengalangan diserahkan kepada kader yang ada di Eksekutif (Gubernur, Bupati dan Wali kota) dan Legislatif (DPR RI, DPRD Tkt I dan II) yaitu dengan berdasarkan hubungan emosional dengan konstituen. Berbagai upaya telah dilakukan oleh DPD Partai Golkar Sumatera Barat untuk meraih suara terbanyak dalam pemilu 2009. Hal hasil Pemilu 2009 dimenangkan oleh Demokrat dengan 471.124 suara atau 23,3 % setara dengan 14 kursi DPRD, baru diurutan kedua Partai Golkar dengan 316.374 suara atau 15,6 % setara dengan 9 kursi DPRD.

¹⁰ *Wawancara* dengan Bapak H. Afrizal, SH, selaku kader Partai Golkar yang meruapakan Anggota Fraksi Partai Golkar di DPRD Provinsi Sumatera Barat, di DPD Provinsi menjabat sebagai Sekretaris. pada Tanggal 9 Januari 2019

Tabel 4

Hasil Perolehan Suara Partai Politik di Sumatera Barat 2009¹¹

Peringkat	Partai Politik	No. Urut Partai	Perolehan Suara	Jumlah Kursi
1	Demokrat	31	471,124/23.39 %	14/25.50 %
2	Golkar	23	316,374/15.60 %	9/16.40 %
3	PAN	9	221,399/10.90 %	6/10.90 %
4	PKS	8	186,866/9.20 %	5/9.10 %
5	Hanura	1	102,324/5.10 %	5/9.10 %
6	PPP	24	139,760/6.90 %	4/7.30 %
7	Gerindra	5	79,649/3.9 %	4/7.30 %
8	PBB	27	80,398/4.00 %	3/5.50 %
9	PDI-P	28	71,264/3.50 %	3/5.50 %
10	PBR	29	58,447/2.90 %	2/3.60 %

Sumber: Diolah dari KPU Provinsi Sumatera Barat

Pasca Pileg 2009 Partai Golkar kembali melakukan Musda. Dalam tersebut terpilihlah Hendra Irwan Rahim sebagai Ketua Umum. Sama dengan periode sebelumnya Partai Golkar Sumatera Barat kembali mempersiapkan Pileg 2014. Adapun strategi Partai Golkar yaitu *Pertama*, merangkul kembali pesinan TNI dan PNS Semua kader bahu membahu untuk mencari dukungan kepada pensiunan TNI dan PNS yang ada di seluruh Sumatera Barat. Guna untuk kemenangan Pemilu 2014.

Kedua, Konsolidasi Organisasi. *Ketiga*, Sosialisasi dan pertemuan dengan masyarakat.¹² *Keempat*, menempatkan kader-kader yang berkualitas sebagai caleg. Dalam Pileg 2014 Partai Golkar Sumatera Barat menurunkan 65 kader sesuai dengan Kursi yang tersedia di DPRD Provinsi Sumatera Barat Periode 2014-2019. 65 kader ini tersebar di 8 Daerah Pemilihan se Sumatera Barat.

Kelima, memberikan program-program kepada masyarakat. Adapun bentuk-bentuk program tersebut adalah Program keagamaan : Buru babi di berbagai

¹¹ Data KPU Prov. Sumatera Barat tentang Perolehan Suara Partai Golkar tahun 2009

¹² *Wawancara* dengan Bapak Yulfitni Djasiran selaku kader Golkar sebagai pengurus DPD Golkar Provinsi Sumatera Barat, dan juga Anggota Fraksi Golkar DPRD Sumatera Barat pada tanggal 09 Januari 2019

kabupaten kota, perbaikan rumah masyarakat yang terkena musibah, kegiatan-kegiatan olahraga seperti Volly, kemudian melalui Dana Pokir Anggota DPRD membantu masyarakat sesuai kebutuhan Dapil (Daerah Pemilihan)¹³.*Keenam*, memaksimalkan basis tradisonal Partai Golkar di Solok, Kota Solok, dan Tanah Datar.

Ketujuh, sama dengan pemilu-pemilu sebelumnya partai Golkar terus menjaga hubungan baik dengan masyarakat. *Kedelapan*, 2014 ini AMPG dan KPPG agak jauh.¹⁴ *Kesembilan*, Kaderisasi/Penggalangan yang dalam menghadapi pemilu 2014 ini Partai Golkar tidak memperhatikan terlalu serius. Berbeda dengan persiapan pemilu-pemilu sebelumnya pemilu 2014 kaderisasi Partai Golkar di Sumatera Barat tidak berjalan dengan baik.¹⁵ Upaya-upaya yang dilakukan partai Golkar pada pemilu 2014 cukup berhasil dan menjadi Partai Pemenang Pemilu di Sumatera Barat.

Partai Golkar menang dengan perolehan suara 376.329 atau 15,6 % setara dengan 9 kursi DPRD, diposisi kedua Demokrat 284.664 suara atau 11,8 % setara dengan 8 kursi DPRD, ketiga Gerindra 267.989 suara atau 11,1 %. Partai Golkar menang di 14 Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat. Walaupun demikian keberhasilan pemilu 2014 ini tidak merupakan keberhasilan sempurna sebab ketidak sempurnaan itu di sebabkan oleh faktor Internal dan Eksternal.

¹³ *Wawancara* dengan Bapak Leonardy Harmainy selaku kader partai Golkar menjabat sebagai ketua DPD Golkar tahun 2001-2005 pada tanggal 10 Januari 2019

¹⁴ *Wawancara* dengan Bapak H. Hendra Irwan Rahim, MM selaku Ketua DPD Partai Golkar Provinsi Sumatera Barat, dan Anggota Fraksi Golkar DPRD Provinsi Sumatera Barat. Pada Tanggal 2 Januari 2019

¹⁵ *Wawancara* dengan Bapak Zigo Rolanda selaku Anggota Fraksi Partai Golkar, Wakil Ketua Bidang Pemuda dan Olahraga/AMPG DPD Partai Golkar Sumatera Barat pada Tanggal 8 Januari 2019

Tabel 5

Hasil Perolehan Suara Partai Politik di Sumatera Barat 2014

Peringkat	Partai Politik	No. Urut Partai	Perolehan Suara	Jumlah Kursi
1	Golkar	5	376,329/15.60 %	9/13.80 %
2	Demokrat	7	284,664/11.80 %	8/12.30 %
3	Gerindra	6	267,989/11.10 %	8/12.30 %
4	PAN	8	230,431/9.50 %	8/12.30 %
5	PPP	9	223,287/9.30 %	8/12.30 %
6	PKS	3	237,488/9.80 %	7/10.80 %
7	Nasdem	1	180,027/7.50 %	6/9.20 %
8	Hanura	10	171,253/7.10 %	5/7.70 %
9	PDI-P	4	182,992/7.60 %	4/6.20 %
10	PKB	2	113,418/4.70 %	1/1.50 %
11	PBB	11	104,347/4.30 %	1/1.50 %

Sumber: Data diolah dari Provinsi Sumatera Barat

IV. SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa Partai Golkar di Sumatera Barat awal Reformasi melakukan Persiapan Pemilu 1999. Strategi pemenangannya yaitu *Pertama*, merangkul kembali TNI dan PNS, *Kedua*, Konsolidasi Organisasi, *Ketiga*, Sosialisasi Golkar Baru kepada masyarakat. *Keempat*, menempatkan kader-kader yang berkualitas sebagai caleg. *Kelima*, memberikan program-program kepada masyarakat. *Keenam*, Partai Golkar memiliki sistem yang kuat. *Ketujuh*, Hubungan dengan masyarakat baik. Hasil pemilu tersebut menempatkan Partai Golkar di Sumatera Barat meraih kemenangan dengan perolehan suara 23,84 % atau setara dengan 12 kursi di DPRD Provinsi Sumatera Barat.

Pasca Pemilu 1999, pada tahun 2001 Partai Golkar Sumatera Barat mulai melakukan Transformasi melalui Musda yang dilaksanakan di Bukittinggi. Musda tersebut menghasilkan *Pertama* restrukturisasi yaitu menghapus struktur Dewan Pertimbangan di dalam AD/ART Partai. *Kedua*, membentuk organisasi sayap yaitu Angkatan Muda Partai Golkar (AMPG) dan Kesatuan Perempuan Partai Golkar (KPPG). *Ketiga*, mengembangkan Badan-badan dan lembaga-lembaga, seperti

Lembaga Pendidikan Kader (LPK), Badan Informasi dan Komunikasi (BIK), Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Keluarga Intelektual Muda Partai Golkar (KIMPG), dan Forum Komunikasi Tani Nelayan Karya Bangsa (FKTNKB). *Keempat*, memperkuat konsolidasi Organisasi Masyarakat (Ormas) yang berafiliasi kepada partai Golkar. *Kelima* memilih Ketua Umum. Dalam Musdalub ke VI Partai Golkar 2001 yang diadakan di Hotel Pusako Bukittinggi ini terpilih H. Leonardy Harmainy, Dt. Bandaro Basa, S.IP, M.H sebagai Ketua Umum.

Kemudian dalam menghadapi pemilu 2004 Partai Golkar Sumatera Barat memaksimalkan Penerapan strategi sebelumnya dan menambah strategi baru yaitu memaksimalkan AMPG dan KPPG. Hal hasil Partai Golkar mampu menjadi pemennag Pemilu. Kemenangan di tahun 2004 tidak dapat dipertahankan oleh partai Golkar pada pemilu 2009. Kooptasi pemerintah menjadi alasan utama walaupun semua upaya pemennagan sudah dilakukan dengan maksimal. Sehingga Partai Golkar hanya menjadi pemenang Pemilu kedua di Sumatera Barat. Walaupun di Pileg 2009 partai Golkar hanya pemennag Kedua, pada Pileg 2014 menjadi Pemenang Pemilu di Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brian Andry Jatmiko.(2010) *Dinamika Partai Golkar 1998-2004*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan. Sebelas Maret University.
- David Reeve .(2013). *Golkar Sejarah Yang Hilang (Akar Pemikiran dan Dinamika)*. Jakarta : Komunitas Bambu
- Leo suryadinata. (1992). *Golkar dan Militer : Studi tentang Budaya Politik*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia .
- Gatot Sudjito. (2013). Negara dan Golkar (Studi Tentang Konfigurasi Politik Tahun 1971-2009. Vol. 11 No. 2
- Wiratulyeni. (2005).*Partai Golkar dari Pemilu 1999 Hingga Pemilu 2004 (Studi Kasus Sumatera Barat)*, *Skripsi*, Padang UNP

Informan:

No	Nama Informan	Pekerjaan	Waktu Wawancara
1	H. Afrizal, SH	Anggota Fraksi Partai Golkar di DPRD Provinsi Sumatera Barat, di DPD Provinsi menjabat sebagai Sekretaris	9 Januari 2019
2	H. Darul Siska	Koorbid PP Wilayah Sumatera dan Koorbid Organisasi dan Kaderisasi DPP Partai Golkar.	4 Januari 2019
3	Dr. Eka Vidya Putra	Pengamat Politik UNP/Dosen UNP	7 Januari 2019
4	H. Hendra Irwan Rahim	Ketua DPD Partai Golkar Provinsi Sumatera Barat, dan Anggota Fraksi Golkar DPRD Provinsi Sumatera Barat	2 Januari 2019
5	H. Leonardy Harmaini	Ketua DPD Golkar tahun 2001-2005/Anggota DPD RI 2014-2019	10 Januari 2019
6	H. Saidal Masfiyuddin,SH	Ketua Umum DPD Golkar Kabupaten Pesisir Selatan, Pengurus DPD Golkar Sumatera Barat dan Anggota Fraksi DPRD Provinsi Sumatera Barat	24 Desember 2018
7	H. Yulfitni Djasiran	Pengurus DPD Golkar Provinsi Sumatera Barat,	09 Januari 2019

		dan juga Anggota Fraksi Golkar DPRD Sumatera Barat	
8	Zigo Rolanda	Anggota Fraksi Partai Golkar, Wakil Ketua Bidang Pemuda dan Olahraga/AMP G DPD Partai Golkar Sumatera Barat	8 Januari 2019